

## Hubungan Motivasi Belajar dengan Tingkat Kepercayaan Diri dalam Mengerjakan Skripsi pada Mahasiswa

Okta Narita Putri Fartisia<sup>1</sup>, Nadhirotul Laily<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Gresik  
Email: [oktaputri\\_190701@umg.ac.id](mailto:oktaputri_190701@umg.ac.id), [nadhirotul.laily@umg.ac.id](mailto:nadhirotul.laily@umg.ac.id)

### Abstrak

Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa dirinya mampu berperilaku seperti yang dibutuhkan untuk memperoleh hasil seperti yang diharapkan. Salah satu faktor yang berhubungan dengan kepercayaan diri adalah motivasi yang merupakan kehendak seseorang guna melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan tingkat kepercayaan diri dalam mengerjakan skripsi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 86 mahasiswa. Pemilihan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh dan mendapatkan 61 mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan respon jawaban mengacu skala likert. Analisis data pada penelitian ini dengan korelasi Product Moment dibantu program SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan kepercayaan diri pada mahasiswa, dengan nilai pearson correlation sebesar sig <0.05. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi kepercayaan diri untuk mengerjakan skripsi.

**Keyword:** *Motivasi Belajar, Kepercayaan Diri, Mahasiswa*

### Abstract

Self-confidence is a belief that a person has that he is able to behave as needed to get the expected results. One of the factors related to self-confidence is motivation which is a person's will to take an action to achieve certain goals. The purpose of this study was to determine the relationship between learning motivation and the level of self-confidence in working on the thesis. This research is a correlational quantitative research. The total population in this study was 86 students. The selection of subjects in this study used a saturated sampling technique and got 61 students. The data collection technique used a questionnaire and the responses referred to the Likert scale. Data analysis in this study with Product Moment correlation assisted by SPSS version 26 program. The results showed that there was a significant positive relationship between learning motivation and self-confidence in students, with the Pearson correlation value of sig <0.05. It can be concluded that the higher the motivation to learn, the higher the confidence to work on the thesis.

**Keyword:** *Learning Motivation, Self Confidence, Students*

### PENDAHULUAN

Mahasiswa di perguruan tinggi dituntut melakukan lebih dari sekedar memiliki ketrampilan teknis. Mereka perlu memiliki kekuatan dan semangat, serta kepribadian tertentu dan sikap mental, seperti yang di sebut oleh Suwardjono sebagai kepribadian kesarjanaan. Dengan kepribadian ini lulusan perguruan tinggi mempunyai wawasan yang luas, berbeda dengan mereka yang tidak menempuh pendidikan tinggi dalam menghadapi persoalan di masyarakat (Taufiq, 2018). Namun pada nyatanya, kepribadian kesarjanaan tersebut saat ini belum terkenal di kalangan mahasiswa. Cara belajar mereka masih seperti ketika berada pada jenjang pendidikan di bawahnya. Kondisi pembelajaran di perguruan tinggi saat ini belum dapat mengubah secara nyata wawasan dan perilaku akademik mereka.

Skripsi merupakan karya ilmiah yang ditulis melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan hasil penelitian ilmiah oleh mahasiswa jenjang program sarjana muda atau sarjana (Soemanto, 2009). Tridharma Perguruan Tinggi, dengan kegiatan penelitian diharapkan individu dapat memperoleh pengetahuan empirik dan teori baru, termasuk mahasiswa untuk memperoleh pengetahuan empirik dan teori baru diwajibkan kegiatan penelitian berupa skripsi. Skripsi sebagai salah satu jenis karya tulis ilmiah yang disusun oleh mahasiswa berdasarkan hasil penelitian yang memenuhi syarat-syarat ilmiah dan digunakan sebagai salah

satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

Kesulitan saat penyusunan skripsi oleh mahasiswa sering dirasakan sebagai suatu beban yang berat, akibatnya kesulitan yang dirasakan tersebut pada akhirnya berkembang menjadi sikap yang negative (Hariwijaya, 2008). Menurut Taylor Dkk dalam (Siska, 2003) menjelaskan bahwa seorang individu yang memiliki rasa percaya diri cenderung bersifat positif terhadap dirinya sendiri. Kepercayaan diri ialah sebuah aspek kepribadian untuk memanifestasikan potensi yang dimiliki oleh seseorang. Rasa percaya diri merupakan suatu sikap mental yang dimiliki seseorang dalam menilai diri sendiri atau sesuatu yang berada disekitarnya sehingga orang tersebut yakin pada dirinya untuk melakukan sesuatu dengan kemampuannya. Seseorang yang mempunyai sifat kepercayaan diri tidak memiliki rasa takut disetiap kondisi dan merasa lebih tenang.

Menurut (Triningtyas, 2016) pada dasarnya manusia mempunyai rasa kepercayaan yang ada dalam dirinya, tetapi kepercayaan yang ada dalam diri individu itu berbeda dengan orang yang satu dan yang lainnya. Ada yang memiliki kepercayaan diri yang rendah dan sebaliknya, sehingga keduanya memiliki perbedaan tingkah laku. Jika seseorang mempunyai kepercayaan diri yang rendah maka akan takut dan ragu dalam mengerjakan tugas, dan takut mengungkapkan pendapat serta kurangnya dalam mendapatkan dukungan untuk berpendapat. Adapun penyebab kepercayaan diri seseorang berkembang menjadi lebih tinggi dan ada pula yang berkembang menjadi lebih rendah. Ketidakmampuan fisik dapat menyebabkan rasa rendah diri yang jelas, sedangkan kebutuhan manusia yang paling penting adalah kebutuhan akan kepercayaan pada diri sendiri dan rasa superioritas.

Permasalahan mengenai ketidakpercayaan diri mahasiswa ini perlu disikapi dengan serius oleh dosen dalam perkuliahan. Dalam proses pembelajaran dosen merupakan contoh pertama yang berinteraksi langsung dengan mahasiswa dikelas, sehingga memiliki tanggung jawab yang cukup penting dalam memunculkan *self-Confidence* mahasiswa selama proses pembelajaran (Muqoddam, 2017). Pada permasalahan ini saya sebagai peneliti mengambil subjek mahasiswa psikologi ini mempelajari tentang Teori psikologi, Namun meskipun sudah dipelajari mahasiswa psikologi itu tidak bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu saya sebagai peneliti mengambil subjek pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

Mastuti dan Aswi (2008) menjelaskan bahwa seorang individu tidak mendidik dirinya sendiri dan akan menunggu orang lain melakukan suatu hal kepada dirinya tidak memiliki kepercayaan diri. (Aswi, 2008). Kepercayaan yang ada dalam diri individu sangat berpengaruh disetiap keadaan, percaya diri juga menyatakan bahwa seseorang akan bertanggung jawab atas apa yang dikerjakan. karena, jika seseorang kehilangan rasa percaya diri, maka semakin sulit untuk memutuskan apa yang harus dilakukan untuk dirinya sendiri. Sikap percaya diri bisa dibentuk dengan cara belajar, tidak takut untuk berbuat salah, dan menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari.

Sebagian besar hasil penelitian kepercayaan diri pada remaja di SMP dewi sartika berada dikategori Sedang. Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suhardita, 2011) menyatakan bahwa kepercayaan diri yang ada pada siswa Di SMA Laboratorium berada dikategori Sedang. hasil dari Penelitian (Tohir, 2015) kepada 63 siswa Di MTS Al-Bidiyah Bandung Barat yang menunjukkan tingkat kepercayaan diri pada remaja sebesar 69,84% berada Dalam kategori yang sedang. Dari beberapa hasil penelitian diatas dapat diketahui kepercayaan diri pada remaja belum cukup dikatakan baik dan perlunya usaha untuk meningkatkan kepercayaan diri pada remaja. Kepercayaan diri yang dimiliki remaja berguna untuk menyelesaikan pekerjaan atau tugas yang sesuai dengan tahap perkembangannya dengan baik, setidaknya memiliki kempuan belajar untuk menyelesaikan tugas tersebut.

Penelitian Tenny Sudjatnika Dan Wati Karmila (2020) menjelaskan bahwa adanya hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi belajar, percaya diri dengan hasil Belajar Siswa Kelas XI Di Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam di MA Ar-Rosidiyah Bandung Tahun 2019/2020. Hasil dari analisis korelasi ganda menunjukkan bahwa motivasi belajar dan Kepercayaan diri memiliki hubungan yang kuat dan positif sebesar 0,999 (Karmila, 2020). Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dan kepercayaan diri mempunyai hubungan yang signifikan dalam hasil Belajar Siswa Kelas XI dibidang studi sejarah Kebudayaan Islam Di MA Ar-Rosidiyah Bandung Tahun 2019/2020 menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif korelatif.

Hasil penelitian Azmi, Chairiza (2018) menyatakan bahwa analisis korelasi mempunyai hubungan

yang sangat jelas antara motivasi belajar dan kepercayaan diri dengan hasil belajar PKL (Praktik Kerja Lapangan) dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,44 > 3,28$ ), yang artinya jika siswa memiliki motivasi belajar dan kepercayaan diri, maka hasil belajar PKL (Praktik Kerja Lapangan) semakin tinggi (Azmi, 2018). Hasil penelitian dari Isnaeniatun Umifaiqoh, Joharman, dan Ngatman (2020) menunjukkan bahwa nilai korelasi antara motivasi belajar dan kepercayaan diri dalam belajar matematika sebesar 0,7 dan besar sumbangannya yaitu 49,1%. Dari hasil analisis dan pembahasan Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara motivasi belajar dan kepercayaan diri dengan hasil belajar matematika bagi siswa v sdn se-kecamatan buluspesantren

Dari beberapa paparan tentang kepercayaan diri yang ditinjau dari beberapa para ahli dan hasil penelitian terdahulu, sesuai dengan fenomena yang sedang terjadi pada mahasiswa. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa mahasiswa diduga ketidakpercayaan diri dalam mengerjakan skripsi pada Mahasiswa Psikologi Universitas X.

Menurut (Kholidin, 2018) bahwa seorang individu yang memiliki rasa percaya diri yang akan memperlihatkan perilaku yang nyaman untuk dirinya, karena tidak memiliki keraguan tentang pengetahuan yang mereka miliki. Ketidakpercayaan diri pada saat mengerjakan skripsi yang sedang terjadi pada mahasiswa dapat terlihat melalui hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, dimana subjek mengaku mengalami kurang yakin terhadap dirinya. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang "Fenomena ketidakpercayaan diri Pada Mahasiswa Psikologi Universitas X". Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada "Hubungan Motivasi Belajar dengan Tingkat Kepercayaan Diri Di Dalam mengerjakan Skripsi Pada Mahasiswa Psikologi Universitas X".

## **Motivasi Belajar**

Hakim (2007:26) menjelaskan bahwa motivasi merupakan kehendak seseorang guna melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan tertentu (Suprihatin, 2015). (Berlian, 2011) mengatakan bahwa motivasi belajar termasuk faktor penting untuk seseorang dalam mencapai tujuan belajar.

### **Aspek Motivasi Belajar**

Menurut (Uno, 2011), motivasi belajar terbagi menjadi 2 yaitu dorongan dari dalam (motivasi intrinsik) dan dorongan dari luar (motivasi ekstrinsik). Jenis motivasi belajar tersebut akan digunakan sebagai aspek dalam pembuatan instrumen. Uno mengungkapkan ada beberapa indikator yang mendukung motivasi belajar, yaitu sebagai berikut:

#### **a. Dorongan Internal.**

##### **1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.**

Siswa yang memiliki motivasi belajar akan berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil yang diinginkannya.

##### **2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.**

Motivasi belajar siswa ditandai dengan adanya dorongan dalam diri atau minat siswa terhadap kegiatan belajar di sekolah. Siswa yang berminat dalam pelajaran akan mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan rasa senang.

##### **3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.**

Siswa yang memiliki motivasi belajar ditandai dengan adanya harapan dan cita-cita siswa di masa depan. mereka memiliki gambaran dan tujuan yang jelas mengenai masa depannya. Selain itu siswa juga memiliki harapan yang tinggi agar cita-cita nya dapat tercapai.

#### **B. Dorongan Eksternal.**

##### **1) Adanya penghargaan dalam belajar.**

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai reward atau kenang-kenangan.

##### **2) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.**

Meningkatkan motivasi belajar siswa bukan suatu hal yang mudah. Siswa perlu diberikan kegiatan yang baru dan menarik dalam belajar mengajar di sekolah. Dengan kegiatan yang menarik tersebut siswa merasa senang dan semakin bersemangat dalam belajar.

##### **3) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.**

Lingkungan memberi dampak besar pada pembelajaran, namun kondisi terhadap lingkungan sangat

berpengaruh dan sangat bergantung pada gaya belajar seseorang. Selain itu penting juga membantu individu untuk menemukan lingkungan belajar terbaiknya.

### **Kepercayaan Diri**

Menurut Willis (1985) kepercayaan diri merupakan keyakinan seorang individu dapat mengatasi suatu insiden dengan cara melakukan tindakan yang baik dan memberikan suatu hal yang dapat menyenangkan orang lain (Risnawati, 2017). Lauster (1992) Menjelaskan bahwa rasa percaya diri didapat dari pengalaman. Kepercayaan diri bisa diartikan suatu aspek kepribadian berupa keyakinan yang seseorang miliki berupa kemampuan hingga tidak berpengaruh oleh orang lain dan dapat melakukan suatu hal sesuai kehendak, optimis, gembira, toleransi dan bertanggung jawab. Kepercayaan diri juga terhubung dengan suatu kemampuan yang dilakukan dengan baik anggapan seperti ini membuat seorang individu menjadi tidak mempunyai kepercayaan diri. bagaimanapun juga manusia memiliki kemampuan yang terbatas pada sejumlah hal yang dilakukan dengan baik dan sejumlah kemampuan yang dikuasainya.

### **Aspek Kepercayaan Diri**

Seseorang yang mempunyai rasa percaya yang positif adalah sebagai berikut (Lauster 1992) dalam (Risnawati, 2017):

#### **1. Keyakinan Kemampuan Diri.**

Keyakinan kemampuan diri merupakan sikap seseorang yang positif kepada diri sendiri. Bahkan mampu bersungguh-sungguh terhadap apa yang dilakukannya.

#### **2. Optimis.**

Optimis merupakan suatu sikap baik yang dimiliki individu dalam mengatasi segala sesuatu tentang kemampuan pada diri sendiri.

#### **3. Objektif**

Objektif merupakan orang yang melihat masalah sesuai dengan apa yang dilihat, bukan menurut diri sendiri.

#### **4. Bertanggung Jawab**

Bertanggung jawab merupakan kesediaan individu untuk menanggung semua hal yang sudah menjadi tanggung jawabnya.

#### **5. Rasional Dan Realistis**

Rasional dan realistis merupakan melihat kejadian menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal serta sesuai dengan kenyataan.

### **METODE**

Penelitian ini menggunakan tipe kuantitatif. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Hipotesis ( $H_a$ ) pada penelitian ini adalah: adanya hubungan motivasi belajar dengan tingkat kepercayaan diri dalam mengerjakan skripsi pada Mahasiswa Psikologi Universitas X. Pengumpulan data dilakukan menggunakan skala likert yang disebarakan secara online dengan menggunakan kuisisioner. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala ini dibuat sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada aspek motivasi belajar (Uno, 2011) yaitu adanya keinginan dan hasrat berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya cita-cita dan harapan masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif dan instrumen kepercayaan diri di adopsi dari (Hidayati, 2021). yaitu: optimis, objektif, bertanggung jawab, yakin atas kemampuan, dan rasional. Pada teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji Korelasi *Product momen*. yang bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan motivasi belajar dan kepercayaan diri. Sebelumnya telah dilakukan uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan menggunakan *spss 26.0* teknik analisis data ini menggunakan SPSS (*statiscal product service solution*) 26.0 for windows.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas

Azwar (2010:47) Mengemukakan bahwa setiap item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan, tetapi Azwar mengatakan bahwa bila jumlah item belum cukup kita bisa menurunkan sedikit batas kriteria 0,30 menjadi 0,25 agar jumlah item yang diinginkan dapat tercapai (Azwar, 2010). Pada penelitian ini batas koefisien korelasi yang digunakan 0,25 sehingga jumlah item yang diinginkan dapat dicapai. Peneliti juga meminta para ahli untuk melakukan *expert judgement*.

Berdasarkan hasil dari uji validitas pada motivasi belajar terdapat 3 item yang gugur dan 24 pernyataan dinyatakan valid karena mempunyai nilai diatas 0,25. Sedangkan pada variabel kepercayaan diri terdapat 6 item gugur dan 14 yang valid karena memiliki nilai diatas 0,25. Item yang gugur tidak digunakan karena tidak memenuhi syarat dalam dasar pengambilan keputusan uji validitas.

### UJI Relibilitas

Sebuah instrumen penelitian dikatakan reliabel jika nilai koefisien reliabilitas ( $r_{xy}$ ) > 0,7 (Azwar, 2011). Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *alpha Corbach*. Kriteria yang digunakan pada skala ini yaitu koefisien *alpha corbach* memiliki nilai praktis dan koefisien yang tinggi karena dilaksanakan sekali pada grup responden, berdasarkan uji reliabilitas berdasarkan tabel dibawah pada variabel motivasi belajar memiliki nilai 0,885 dan kepercayaan diri memiliki nilai *alpha corbach* 0,850. Dapat disimpulkan skala motivasi belajar dan kepercayaan diri reliabel.

Tabel 1. Uji reliabilitas skala

Variabel	Nilai alpha Crobach	Cut of value	Kesimpulan
Motivasi belajar	0,885	0,70	Reliabel
Kepercayaan diri	0,850	0,70	Reliabel

### UJI Normalitas

*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Windows* digunakan peneliti untuk menguji normalitas yang bertujuan agar mengetahui perbandingan distribusi data dengan kesesuaian pada sampel, yaitu berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data menggunakan *Kolmogorof-Smirnov Test* dengan bantuan SPSS. nilai angka probabilitas motivasi belajar dan tingkat kepercayaan diri sebesar 0,200. Nilai probabilitas tersebut lebih tinggi dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

### Uji Linearitas

Uji linearitas berguna untuk mengetahui hubungan antara dua variabel linear atau tidak (Coolican, 2014). Uji linieritas ini menggunakan Test For Linearity dengan bantuan software SPSS 26.00 for windows. Hubungan yang linier apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ). Data dapat dikatakan apabila sebaran data pada hasil uji inieritasnya memiliki nilai signifikasi > 0,05 serta dikatakan tidak linier jika nilai signifikasi atau probabilitasnya < 0,05 (Santoso, 2014).

Tabel 2. Uji Linearitas

Variabel	Nilai signifikan	keterangan
Motivasi belajar dan kepercayaan diri	0,00	Linier

Berdasarkan data table diatas dapat dilihat nilai signifikansi linieritas antara variable motivasi belajar dan kepercayaan diri sebesar 0,00. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari data diatas lebih dari 0,05 ( $p > 0,05$ ). Sehingga hasil dari perhitungan linieritas antara variabel motivasi belajar dengan kepercayaan diri dengan menggunakan bantuan software *IBM SPSS Statistic 26 for windows* dinyatakan linier karena 0.00 > 0,05.



## Uji Korelasi

Tabel 3. Uji Hipotesis

		Correlations	
		X	Y
X	Pearson	1	.682**
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	61	61
Y	Pearson	.682**	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	61	61

Jika nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka artinya tidak ada hubungan, begitu pula sebaliknya jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka artinya ada hubungan (Sutanto, 2005). Hasil analisis data korelasi menunjukkan nilai sig 0,000 yang artinya korelasinya signifikan karena  $0,000 < 0,05$  ( $p < 0,05$ ). Sehingga hipotesis ( $H_a$ ) diterima yang artinya ada hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan tingkat kepercayaan diri dalam mengerjakan skripsi pada Mahasiswa Psikologi Universitas X. Dari hasil uji analisis data diperoleh koefisien korelasi pada variabel motivasi belajar dengan tingkat kepercayaan diri menghasilkan hubungan yang positif, artinya bahwa semakin tinggi motivasi belajar maka tingkat kepercayaan diri juga semakin tinggi dalam mengerjakan skripsi pada Mahasiswa Psikologi Universitas X.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Penelitian Tenny Sudjatnika Dan Wati Karmila (2020) menjelaskan bahwa adanya hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi belajar, percaya diri dengan hasil Belajar Siswa Kelas XI Di Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam di MA Ar-Rosidiyah Bandung Tahun 2019/2020. Hasil dari analisis korelasi ganda menunjukkan bahwa motivasi belajar dan Kepercayaan diri memiliki hubungan yang kuat dan positif sebesar 0,999. Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dan kepercayaan diri mempunyai hubungan yang signifikan dalam hasil Belajar Siswa Kelas XI dibidang studi sejarah Kebudayaan Islam Di MA Ar-Rosidiyah Bandung Tahun 2019/2020 menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif korelatif.

## PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Psikologi Universitas X yang sedang mengerjakan skripsi yang berjumlah 86 mahasiswa namun sampel penelitian ini terdapat 61 mahasiswa. Setelah peneliti melakukan uji asumsi klasikal diantaranya (uji normalitas Uji linieritas) maka tahap selanjutnya adalah uji korelasi product moment untuk mengetahui "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Dalam Mengerjakan Skripsi Pada Mahasiswa Psikologi Universitas X". Berdasarkan pada uji normalitas didapatkan nilai sig 0,200  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal.

Pada analisis yang dilakukan dengan uji correlation memiliki nilai sig dibawah 0,05. Berarti besar hubungan antara variabel motivasi belajar dengan kepercayaan diri. Berdasarkan penjelasan diatas bahwa adanya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan kepercayaan diri dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa. Kepercayaan diri adalah suatu kemampuan individu dalam mengambil tindakan yang tepat dan efektif saat berada dalam situasi apapun bahkan dalam situasi yang menantang. Pendapat tersebut sejalan dengan (Lauster, 2012) yang menjelaskan bahwa kepercayaan diri merupakan sikap atau keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki individu, sehingga individu tidak selalu cemas bertindak, bebas melakukan hal yang disukai, bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan, hangat dan sopan saat berinteraksi dengan individu lain dan mampu mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.

Dalam membuat skripsi mahasiswa harus mempunyai motivasi belajar yang kuat, yaitu agar skripsi dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Sementara, motivasi didasari oleh adanya kebutuhan internal yang mendorong dan mengontrol tingkah laku individu (Purwanto, 1990) Jika mahasiswa mempunyai motivasi kuat dalam mengerjakan skripsi maka tingkah lakunya akan diarahkanpada proses penyelesaian skripsi (Rahmanawati A. , 2011). Segala sesuatu yang abstrak membuat mahasiswa sulit untuk mencerna materi, sehingga mahasiswa kehilangan semangat untuk mempelajarinya. Hal itu berarti masih kurangnya motivasi belajar dan kurangnya percaya diri mahasiswa. Seperti yang diketahui bahwa kepercayaan diri dan motivasi belajar mahasiswa saling berhubungan dalam meningkatkan mahasiswa dalam mengerjakan skripsi. Oleh karena itu, kepercayaan diri mahasiswa dan motivasi belajar sangat diperlukan agar mahasiswa tetap semangat belajar dan tidak ragu-ragu dalam bertindak, sehingga hasil mengerjakan skripsi mahasiswa akan baik dan tepat waktu.

Untuk beberapa mahasiswa perlu diberikan motivasi agar meningkatkan kepercayaan diri yang dimilikinya. motivasi dapat memberikan pandangan-pandangan yang positif dalam diri seseorang. Salah satu penelitian yang pernah dilakukan oleh (Widiyastuti, 2015). Berkaitan dengan pentingnya motivasi untuk membangun kepercayaan diri. meningkatkan kepercayaan diri seseorang yaitu dengan memotivasi diri, membuat seseorang berpandangan positif pada diri mereka bahwa mereka mampu sehingga pada hasil akhirnya, kepercayaan diri akan terbentuk. Konsep ini sebenarnya sudah diteliti sebelumnya. Menurut (Zimmerman, 2000) motivasi sendiri berdampak langsung pada kepercayaan diri seseorang untuk melakukan sesuatu.

## SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bahwa hipotesis penelitian ini diterima, yaitu ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan tingkat kepercayaan diri dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa Psikologi Universitas X dengan hasil nilai sig <0.05. Artinya semakin tinggi motivasi belajar maka akan semakin tinggi pula tingkat kepercayaan diri dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa psikologi Universitas X.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aswi, M. d. (2008). *50 Kiat Percaya diri*. Jakarta: Buku Kita.
- Azmi, C. (2018). hubungan motivasi dan kepercayaan diri dengan hasil belajar PKL (Praktik Kerja Lapangan) Siswa SMK Negeri 10 Medan. *Undergraduate Thesis, Unimed*.
- Azwar. (2010). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar. (2010). *Relibilitas Dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar. (2011). *Relibilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Berlian, N. (2011). Faktor-faktor yang terkait dengan rendahnya pencapaian wajib belajar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 43-55.
- Coolican, H. (2014). *Research methods and statistics in psychology (6th ed.)*. Psychology Press.
- Hariwijaya, M. (2008). *Metodologi Dan Teknik Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Yogyakarta: Elematera Publishing.
- Hidayati, S. R. (2021). Hubungan Antara Konsep Diri Dan Kepercayaan Diri Dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Moderator Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 1-11.
- Karmila, T. S. (2020). Hubungan Motivasi Belajar Dan Percaya Diri Peserta Didik Dengan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam. *Jurnal Menata*, 52-69.
- Kholidin, F. (2018). Keefektifan Penggunaan Teknik Guided Imagery Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMA.
- Lauster, P. (2012). *Tes kepribadian*. terjemahan D. H. Gulo.: Bumi Aksara.
- Muhibbin, S. (1997). *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Muqoddam, F. (2017). Pengaruh Motivasi Intrinsik Dan Kualitas Hubungan Dengan Orang Tua Terhadap Terhadap Self Regulation Siswa Full Day School MTs Surya Buana Kota Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Purwanto, M. (1990). *Psikologi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Rahmanawati, A. (2011). Studi Mengenai Gambaran Hardiness Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi Di Fakultas Psikologi Universitas Padjajaran.
- Risnawati, N. G. (2017). *Teori-Teori Psikologi*. Jakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Siska, S. &. (2003). Kepercayaan Diri dan kecemasan komunikasi interpersonal pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi*.
- Soemanto. (2009). *Pedoman Teknik Penulisan Skripsi (Karya Ilmiah)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suhardita, K. (2011). Efektivitas Penggunaan Teknik Permainan Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa. (1).
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 73-82.
- Sutanto, S. (2005). *Menggunakan SPSS Untuk Statistik Parametrik*. Jakarta: Gramedia.
- Taufiq, A. (2018). Paradigma Baru Pendidikan Tinggi dan Makna Kuliah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan*, 34-52.
- Tohir, D. (2015). Untuk Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa.
- Triningtyas, D. A. (2016). Studi Kasus Tentang Rasa Percaya Diri, Faktor Penyebabnya Dan Upaya Memperbaiki Dengan Menggunakan Konseling Individual. *jurnal bimbingan dan konseling*.

- Uno, H. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis dibidang pendidikan*. Bumi Aksara.
- Widiyastuti, P. (2015). Efektivitas Metode Positive Self Talk Terhadap Peningkatan.
- Zimmerman, B. J. (2000). Self Efficacy: An Essential Motive to Learn. *Contemporary Educational Psychology* 25, 82-91.